

**TOLERANSI DALAM HUBUNGAN HIDUP BERAGAMA
UMAT ISLAM DAN KATOLIK DI LINGKUNGAN
DUSUN SAWAH TIMUR, DESA PANGARANGAN,
KECAMATAN KOTA SUMENEP,
KABUPATEN SUMENEP, JAWA TIMUR**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam (S. Th.I)

Oleh
MOHAMMAD FAISHAL SYARIEF SUBHAN
NIM : 99523170

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 30 Juni 2006

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Mohammad Faishal Syarief Subhan
NIM : 99523170
Jurusan : Perbandingan Agama
Judul Skripsi : Toleransi Dalam Hubungan Hidup Beragama Umat Islam Dan Katholik Di Lingkungan Dusun Sawah Timur, Desa Pangarangan, Kecamatan Kota Sumenep, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur.

maka selaku Pembimbing I/Pembimbing II kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 30 Juni 2006

Pembimbing I



Drs. Moh. Damami, M.Ag.

NIP. 150 202 822

Pembimbing II



Drs. Moh. Yusup, M.Si

NIP. 150 267 224



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax.(0274)512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor:UIN.02/DU/PP.00.9/1424/2006

Skripsi dengan judul: *Toleransi dalam Hubungan Hidup Beragama Masyarakat Muslim di Dusun Sawah Timur, Desa Pangarangan, Kec. Sumenep, Kab. Sumenep Jatim*

Diajukan oleh:

1. Nama : Mohammad Faishal Syarief Subhan
2. NIM : 99523170
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : Perbandingan Agama

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Senin, tanggal: 10 Juli 2006 dengan nilai: 74 (B-) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. Sudin, M.Hum
NIP. 150239744

Sekretaris Sidang

Ustadi Hamzah, M.Ag
NIP. 150298987

Pembimbing/ merangkap Penguji

Drs. Moh. Damami, MA
NIP. 150202822

Pembantu Pembimbing

Drs. M. Yusuf, M.Si
NIP. 150267224

Penguji I

Dr. H. Djam'annuri, MA
NIP. 150182860

Penguji II

Ahmad Mu'taqin, MA
NIP. 150291985

Yogyakarta, 10 Juli 2006
DEKAN



Drs. H.M. Fahmie, M.Hum
NIP. 150088748

MOTTO

لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ
مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ (٨)

Allah tiada melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil. (Al – Mumtahanah : 08)¹
Q.S. 60 : 08

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang : CV Toha Putra, 1989)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada :

- ❖ *Kepada mamaku tersayang Sitti Juhairiyah yang selalu menyayangiku selamanya dan selalu dalam hatiku, ayahku Achmad Subhan Basri dan Ibunda Isti Silviati yang selalu memberikan nasehat -- nasehatnya selalu.*
- ❖ *Kepada kakak -- kakakku Shofa Syarief, Mbak Arafuh yang selalu memberikan dorongan dan semangat. Adik -- Adikku tersayang : Adikku Ifah, Adikku Nufus Febrian, Adikku Annisah, Adikku Chipi, Adik Iqbal dan juga keponakan -- keponakanku : Adik Vicki Ardhina, Adik Yaya, Adik Firman, Akbar, Aflah, Firdaus, juga buat Pamanku H. Nur Syarief, dll, yang selalu memberikan senyumnya dan bantuannya selalu, juga tidak terlupakan teman -- temanku dan juga keluarga besarku yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu membantuku baik dalam suka maupun duka, karena jasa -- jasa merekalah yang membantu dalam kehidupanku.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين
والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد
وعلى آله وأصحابه أجمعين أما بعد

Alhamdulillah, segala puji syukur hanya kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah diberikan kepada seluruh ummatnya, akhirnya skripsi yang berjudul : Toleransi Dalam Hubungan Hidup Beragama Umat Islam dan Katholik di Lingkungan Dusun Sawah Timur, Desa Pangarangan, Kecamatan Kota Sumenep, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur. Dapat terselesaikan dengan baik. Walaupun banyak hambatan dan halangan yang datang. Namun atas ridhonya segala rintangan dan cobaan dapat dilewati. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada jurujungan kita Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini mengambil tema tentang toleransi hidup beragama di lingkungan tempat tinggal penulis sendiri, agar dapat memahami tentang hubungan hidup antar pemeluk agama yang berbeda yang di dalamnya terdapat perasaan yang hinggap di hati setiap umat beragama baik itu bersifat positif maupun bersifat negatif.

Dalam skripsi tersebut membahas tentang kehidupan sehari-hari dalam lingkungan masyarakat yang berbeda agama, yang dalam kehidupan kesehariannya tiak luput dari permasalahan-permasalahan yang ada di dalamnya, serta pandangan dan tanggapannya terhadap kehidupan sosial, toleransi, keagamaan, budaya dan pandangan serta keyakinan kepada Tuhan.

Dalam kesempatan ini pula, penulis ingin mengucapkan terima kasih khususnya kepada :

1. Bapak Drs. H.M. Fahmi, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Sekar Ayu, M.A, selaku Ketua Jurusan Perbandingan Agama.
3. Bapak Drs. H.M. Fahmi, M.Hum, selaku Penasehat Akademik.
4. Bapak Drs. H.M. Damami, M.Ag, selaku Pembimbing I
5. Bapak Drs. H.M. Yusuf, M. Si, selaku Pembimbing II
6. Keluarga Besar Drs. H.A Subhan Basri dan H. Musarraba beserta anggota keluarga di dalamnya yang tidak disebutkan satu persatu juga teman-teman tercinta yang selalu membantu.

Teriring doa kepada mereka, *jazakumullah khairan katsiran* (Semoga Allah memberikan balasan kepada mereka yang lebih baik dan lebih banyak)
amin.

Yogyakarta, 30 Juni 2006

Penulis



Mohammad Faishal Syarief Subhan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Toleransi beragama merupakan ekspresi keagamaan paling empiris, sebagai hak yang paling asasi, maka toleransi beragama yang berbeda-beda sesuai dengan agama dan kepercayaannya merupakan sebuah keniscayaan. Keluarga yang merupakan struktur masyarakat terkecil menyebabkan adanya ikatan batin dan ikatan biologis menyebabkan hubungan dalam keluarga lebih erat. Perbedaan agama dalam kelompok kecil seperti keluarga dapat menjadi sumber kekecewaan, ketegangan dan konflik yang pada awalnya berawal dari interaksi yang sangat intens dalam perbedaan, dan perbedaan. Namun fakta yang terjadi adalah adanya toleransi agama yang berbeda-beda justru tidak menimbulkan konflik dan ketegangan antara umat beragama. Hal ini dapat dilihat pada masyarakat di Dusun Sawah Timur, Desa Pangarangan, Kecamatan Kota Sumenep, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur.

Penelitian ini mempunyai dua permasalahan yang menuntut jawaban yaitu bagaimana bentuk-bentuk toleransi beragama dalam keluarga dan masyarakat yang berbeda agama dan mengapa toleransi tersebut bisa bertahan di dalamnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk toleransi dalam beragama yang menganut dua agama dalam masyarakat di dusun tersebut. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan sosiologi dan theologi yang memandang agama sebagai fakta sosial. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang menunjang penelitian.

Penelitian ini mengambil 10 orang untuk diwawancarai di Dusun Sawah Timur, toleransi terwujud pada masyarakat di dusun tersebut berupa interaksi antar umat beragama, umat Katholik memberikan kontribusi dalam toleransi beragama seperti tidak mengganggu pelaksanaan ibadah Sholat, memberikan kesempatan umat Islam untuk melaksanakan puasa, membayar zakat, juga nampak dalam ketika pelaksanaan penyembelihan hewan kurban sebagai salah satu upaya mengurangi kesenjangan kemiskinan. Umat Islam memberikan kontribusi dalam toleransi beragama kepada umat Katholik seperti memberikan kesempatan kepada mereka untuk beribadah pada waktu kebaktian hari minggu dan kebaktian hari besar (seperti hari raya Natal), juga perilaku lain yang muncul adalah toleransi dalam pastoral umat Katholik seperti tidak menghalangi upaya penanggulangan kemiskinan pada masyarakat kurang mampu yang dilakukan oleh umat Katolik pada saat-saat tertentu.

Hambatan dalam toleransi beragama dalam lingkungan masyarakat di dusun tersebut adalah keinginan untuk mendapatkan jumlah pengikut. Sebab utama toleransi dalam lingkungan masyarakat tersebut adalah rasa kebersamaan dalam sebuah lingkungannya sehingga toleransi dalam beragama sesuai dengan agama dan kepercayaannya bisa terwujud.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Kerangka Teori.....	11
E. Tinjauan Pustaka.....	13
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	18

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Dusun Sawah Timur.....	20
B. Keadaan Penduduk.....	21
1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	21
2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	22
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Keagamaan.....	23
4. Jumlah Sarana Ibadah	24
5. Jumlah Sarana Pendidikan dan Sarana Pendukung.....	25
6. Jumlah Tingkat Pendidikan Penduduk.....	26
C. Kehidupan Keberagamaan	27

BAB III : TOLERANSI DALAM LINGKUNGAN HIDUP BERAGAMA

A. Pengertian Toleransi.....	30
B. Toleransi Dalam Masyarakat Madura.....	34
C. Toleransi Dalam Agama Islam.....	40
D. Toleransi Dalam Agama Katholik.....	47
E. Toleransi Menurut Pemerintah.....	49
F. Faktor-faktor yang Menghambat Toleransi.....	56

**BAB IV : PERWUJUDAN TOLERANSI DALAM HIDUP BERAGAMA DI
LINGKUNGAN DUSUN SAWAH TIMUR**

A. Bentuk-bentuk Toleransi Umat Islam dengan Umat Katholik.....	62
B. Bentuk-bentuk Toleransi Umat Katholik dengan Umat Islam.....	66
C. Faktor Pendukung Terciptanya Toleransi Hidup Beragama dalam Dusun.....	67
D. Hambatan-hambatan Dalam Terciptanya Toleransi Beragama di Dusun.....	70

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
C. Kata Penutup.....	74

DAFTAR PUSTAKA.....	75
---------------------	----

CURRICULUM VITAE

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	21
Tabel 2.2	: Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	22
Tabel 2.3	: Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah Penganut Agama.....	23
Tabel 2.4	: Jumlah Sarana Ibadah.....	24
Tabel 2.5	: Jumlah Sarana Pendidikan.....	25
Tabel 2.6	: Jumlah Tingkat Pendidikan Penduduk.....	26



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN
SESUAI KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA**

Nomor : 158 / 1987
Nomor : 0543b/U/1982

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1982

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	N a m a
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bâ'	b	be
ت	tâ'	t	te
ث	ṣâ'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥâ'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khâ'	kh	ka dan ha
د	dâl	d	de
ذ	zâl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	râ'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	Ṣâd	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍâd	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭâ'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓâ'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fâ'	f	ef
ق	qâf	q	qi
ك	kâf	k	ka
ل	lâm	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nûn	n	'en

و	waû	w	w
هـ	hâ'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yâ'	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, sama seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal (monoftong) dan rangkap (difting).

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab, yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Ḍammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda dan huruf	Nama	Tanda dan huruf	Nama
َـ ي	Fathah dan ya	ai	a dan i
َـ و	Fathah dan wau	au	a dan u

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Harkat dan huruf	Nama tanda	Huruf	Nama
َـ ا	Fathah dan alif' atau ya	ā	a dan garis diatas
ِـ ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis diatas
ُـ و	Dammah dan wau	ū	u dan garis diatas

D. Ta' Marbut}ah

Transliterasi untuk ta' marbut}ah ada dua:

1. Ta Marbut}ah hidup

Ta' marbut}ah yang hidup atau yang mendapat harkat fath}ah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2. Ta' Marbut}ah mati

Ta' marbut}ah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/

3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbut}ah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbut}ah itu ditransliterasikan dengan /h/

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang diberi tanda syaddah itu.

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu al (ال). Dan dalam transliterasi ini tidak dibedakan antara kata sandang yang bersambung dengan huruf qomariyah atau syamsiyah.

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il atau kata kerja, isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain. Hal ini karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

I. Pemakaian Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, antara lain digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Apabila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbuat baik kepada sesama manusia merupakan amal bakti yang telah ditanamkan dalam hati manusia mulai sejak lahir dan hal tersebut merupakan rahmat Tuhan yang tidak ada harganya di alam semesta ini, berbuat baik kepada sesama manusia itu dimulai dari lingkungan terkecil dan terdekat, yaitu bapak, ibu dan kaum kerabat. Manusia telah mengetahui bahwa mereka itulah yang paling berjasa kepada semuanya, sejak masih berada dalam kandungan ibu, sampai lahir dan meningkat pada masa remaja, dan hal itu merupakan suatu rahmat bagi manusia yang melimpah berupa kasih sayang ke dalam hati masing-masing.

Selanjutnya sikap dari bakti manusia kepada Tuhan pencipta alam bukan terbatas dalam lingkungan yang kecil dan terdekat, melainkan sampai kepada tempat-tempat yang lebih luas, misalnya seperti kepada anak yatim piatu, orang miskin yang hidupnya memerlukan bantuan, tetangga yang menjadi kerabat dekat sendiri maupun yang bukan kerabatnya, dan yang terpenting masyarakat yang tidak seagama dengan masyarakat yang jumlah penganutnya lebih kecil dari agama yang dianutnya.

Setiap semua amal bakti yang manusia perbuat itu hendaklah didasarkan dari rasa keimanan dan pengabdian kepada Tuhan, bukan dari ataupun niatan yang lainnya. Karena setiap perbuatan toleransi manusia yang diperbuat dengan hati tidak ikhlas dan melainkan didorong oleh perasaan sombong dan merasa diri

manusia lebih besar dari yang lain ataupun membanggakan diri sebagai orang yang telah berjasa dan kalau tanpa bantuannya misalnya sesuatu usaha tidak akan berjalan dengan baik maka semua amalan dan sikap toleransi tersebut tidak akan berharga sama sekali di sisi Tuhan, karena Tuhan tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan dirinya sendiri.

Begitu pula dengan adanya bangsa-bangsa ataupun suku-suku bangsa, tidak boleh pula menjadi sebab permusuhan dan saling sengketa, ataupun penindasan dari yang satu kepada yang lain. Perbedaan tersebut itu diadakan Tuhan untuk memudahkan mengenal satu sama lain, bukan untuk memberikan arti dari kemuliaan toleransi dan kekuasaan yang satu untuk merendahkan dan menindas yang lain.¹

Selain dari itu, semata-mata perbedaan agama dan kepercayaan tidak boleh dijadikan sebab permusuhan dan pertentangan. Sebagaimana Al-Qur'an tiada melarang; bahkan menganjurkan untuk berbuat baik dan bersikap jujur kepada orang yang beragama lain, asal mereka tidak memerangi kaum muslimin karena agamanya dan tidak mengganggu kemerdekaan kaum muslimin dan mengusirnya dari tempatnya.

Berkenaan dengan permusuhan, Al-Qur'an mengajarkan bahwa itu bukan untuk selama-lamanya atau turun-temurun, melainkan diharapkan bisa berubah, dari lawan menjadi kawan, kebencian bertukar dengan kasih sayang, apabila keadaan telah menjadi lain dan musuh telah mengubah sikapnya. Perang bisa usai,

¹Fachruddin HS, *Membentuk Moral 'Bimbingan Al-Qur'an)* (Jakarta: Bina Aksara, 1985), hlm. 27.

dan segala persengketaan hilang dan hubungan antar sesama baik kembali sebagai biasanya.²

Pada umumnya yang menimbulkan permusuhan dan peperangan antara berbagai suku bangsa ataupun golongan yang berlainan agama diantara mereka hanyalah ingin mendapatkan nafsu untuk berkuasa, tetap berkuasa dan bertambah lebarnya daerah kekuasaan. Untuk memuaskan nafsu tersebut, mereka yang haus kekuasaan tersebut tidaklah segan-segan mengorbankan nyawa dan darah manusia, dengan tidak memperdulikan bahwa manusia itu merupakan satu kesatuan keluarga yang besar. Ada lagi karena mereka telah berkuasa, ingin lagi hendak memaksakan pendapat-pendapat mereka kepada orang lain dengan jalan kekerasan. Dalam masyarakat dunia ini, tentu ada lagi sebab-sebab yang menimbulkan pertentangan sampai kepada tingkat yang paling keras.³

Dengan bertambahnya pengetahuan umum dan pendidikan yang sudah semakin maju dan berkembang, diharapkan dapat menimbulkan sikap saling pengertian dan toleransi kepada orang lain dalam hidup sehari-hari, sehingga dapat menumbuhkan rasa kepercayaan dan juga dapat menumbuhkan pula kerukunan beragama, dan apabila dalam mempelajari agama lain, masyarakat Islam hendaklah tidak boleh atau melupakan pedoman-pedoman pokok yang ada di dalam Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena :

1. Al-Qur'an bukan hanya merupakan sumber pokok saja untuk mempelajari agama-agama lain tetapi juga berisi peraturan-peraturan yang lengkap tentang kepercayaan dan amal perbuatan orang.
2. Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang berada dalam sejarah. Kejadian-kejadian yang benar-benar terjadi yang ditulis dalam Al-Qur'an

²*Ibid.*, hlm. 29.

³*Ibid.*, hlm. 30.

berabad-abad lamanya didustakan orang, kini berangsur-angsur dapat dibuktikan oleh penemuan-penemuan arkeologis.

3. Ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an cenderung sama dengan tuntunan sosial.
4. Al-Qur'an adalah sebuah kitab di mana orang dapat mendapatkan pertumbuhan sosial dan moral.
5. Adalah sudah menjadi tujuan bagi agama-agama dakwah, seperti agama Hindu, Budha, Kristen dan Islam untuk menyiarkan agamanya, agar mereka bisa bertindak obyektif terhadap agama-agama lain, kepercayaan sendiri dipegang teguh dan sedangkan perbedaan dan persamaan antara agama yang ia peluk dengan agama lain harus ditunjukkan, dan berdasarkan pengertian itulah simpati dan saling menghargai ditegakkan Agreement in Disagreement (setuju dalam ketidaksetujuan atau setuju dalam perbedaan).
6. Dalam menghampiri agama lain, disampingkan orang mengetahui kelemahan-kelemahan pada sistem agama-agama lain, maka ia pun harus pandai-pandai dan secara jujur mempelajari kekuatan-kekuatan dan kebaikan-kebaikan dalam sistem agama-agama lain itu.⁴

Kriterium toleransi yang mempengaruhi tujuan kontak sesuatu agama dengan agama lain ialah bahwa hubungan itu harus memungkinkan pertumbuhan sebaik-baiknya di segala bidang bagi para pemeluk kedua agama itu. Oleh karena itu tujuannya harus meliputi :

1. Mengusahakan hubungan-hubungan dan pengertian-pengertian yang lebih baik antara pemeluk berbagai agama, sehingga semua agama dapat memperoleh kebebasan sepenuhnya untuk memperkembangkan apa yang terbaik dalam agama-agama masing-masing, berdasarkan saling pengertian dan hormat.
2. Kecakapan dan kemampuan para pihak pengikut untuk mengambil keputusan bagi diri mereka sendiri yang efisiensinya dan ketegasannya selalu meningkat.
3. Pembinaan manusia, laki-laki dan wanita yang waspada dan kreatif, pengembangan pikiran yang dapat membeda-membedakan yang dapat menghargai dengan cerdas apa yang terbaik dan terhalus dalam seluruh kehidupan, walaupun mereka itu mungkin tidak sampai setuju dengan agama dari guru-guru mereka.

⁴Mudjahid Abdul Manaf, *Ilmu Perbandingan Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 65.

4. Kriteria etis yang mempengaruhi prinsip timbal balik, ialah bahwa bila suatu agama mengadakan pendekatan agresif terhadap agama lain, pengikut agama yang pertama harus berusaha mengambil suatu sikap yang mereka harapkan para pengikut agama kedua akan mengambalnya, sekiranya mereka ini berada dalam situasi sebaliknya.
5. Dengan kata lain, kita harus berhati-hati jangan sampai mempertentangkan cita-cita atau ide suatu agama dengan keadaan sementara (aktualitas) agama-agama lain.
6. Sesuatu agama tidak dinilai berdasarkan tingkah laku orang-orang yang tidak berusaha hidup sesuai dengan cita-cita agamanya yang telah dinyatakan.
7. Dalam menafsirkan agama orang lain, kita harus mempergunakan sebanyak mungkin rasa simpati dan daya khayal kita, sebagaimana kita mengharapkan dari orang lain akan berbuat sedemikian dalam keadaan sebaiknya.⁵

Oleh karena itu umat Islam tidak dilarang, jika bukannya diperintahkan untuk berbuat baik dan adil kepada siapapun dari kalangan bukan muslim yang tidak menunjukkan sikap permusuhan, baik atas nama agama atau lainnya, seperti penjajahan, pengusiran dari tempat tinggal dan bentuk penindasan yang lain.⁶

Agama mengajarkan nilai-nilai dan toleransi sehingga dari keduanya tersebut melahirkan prosedur-prosedur yang mengatur tingkah laku para pemeluknya. Meskipun inti keagamaan seperti Iman dan Takwa pada dasarnya hak individu masing-masing, namun para pemeluk agama tidaklah berdiri sendiri-sendiri sebagai pribadi-pribadi yang terpisah. Mereka membentuk masyarakat atau komunitas, dan setingkat dengan kadar intensitas keagamaannya itu, masyarakat atau komunitas yang mereka bentuk bersifat sejak dari yang sangat agamis sampai kepada yang kurang atau tidak agamis.

⁵*Ibid.*, hlm. 66.

⁶Nurcholish Madjid, *Hubungan Antar Umat Beragama* (Jakarta: INIS, 1990), hlm. 111.

Toleransi dalam hubungan hidup beragama diantara semua pemeluk beragama sangatlah diperlukan pada saat ini agar dapat membentuk satu kesatuan hidup yang utuh dan kerukunan antar semua umat beragama sehingga menciptakan satu lingkungan agama tanpa menimbulkan perpecahan dan pengolahan agama.

Di samping manusia sebagai makhluk sosial, manusia juga dipandang sebagai makhluk yang memiliki otonomi atas dirinya, memiliki sifat dan ciri individu yang unik baik secara fisik maupun psikis, maka dikatakanlah manusia sebagai makhluk individu. Masyarakat tidak akan terbentuk tanpa adanya individu dan individu tidak dapat kita bayangkan tanpa adanya masyarakat. Manusia dalam proses pembentukan dan perkembangan pribadinya dipengaruhi oleh masyarakat atau lingkungannya, sementara individu dapat pula mempengaruhi masyarakat bahkan dapat membuat perubahan-perubahan dalam masyarakatnya.

Melihat manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dalam konteks kehidupan sehari-hari, maka akan tampaklah suatu perjuangan hidup untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar bagi kelangsungan hidupnya, kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan biologis, kebutuhan psikologis dan kebutuhan sosial yang antara satu dengan lainnya memiliki kaitan dan membentuk suatu mata rantai kesejahteraan yang merupakan tujuan hidup manusia baik secara individual maupun kolektif.

Perjuangan hidup itu dilaksanakan dalam satu kancah sosial dengan mengadakan interaksi sesama manusianya. Dalam proses interaksi tersebut manusia atau individu-individu dalam satu kelompok menyesuaikan diri satu

sama lain, menyesuaikan diri dengan keadaan yang dilaksanakan secara terus menerus untuk perkembangan pribadinya, karena hanya manusialah yang ditantang untuk menjawab tantangan kehidupan dalam suatu proses sosial, atau dengan kata lain manusia secara kodrati digariskan sebagai makhluk sosial diantara makhluk-mahluk yang ada di muka bumi ini. Dikatakan demikian karena manusialah satu-satunya makhluk yang dilahirkan tidak dengan kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan segala lingkungannya. Untuk itu ia harus hidup secara berkelompok karena membutuhkan bantuan manusia lain dalam mengatasi kenyataan kesulitan menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.⁷

Perkembangan kemajuan kebudayaan dan luasnya jaringan komunikasi menyebabkan semakin kompleksnya kehidupan dan semakin banyak spesialisasi. Hal ini menyebabkan adanya kecenderungan bahwa semakin maju suatu masyarakat akan semakin banyak kita jumpai pelapisan sosial. Satu norma dengan norma yang lain tidak harus bertentangan, tetapi masing-masing berdiri pada garis yang berbeda dan menyebabkan timbulnya jenis pelapisan sosial yang berbeda.⁸

Ditegaskan bahwa toleransi dan agama merupakan landasan mutlak. Penjabarannya tampak dalam bidang pendidikan, yaitu usaha untuk menciptakan pendidikan sebagai sarana formal dalam membentuk manusia Indonesia yang bersifat utuh, yakni yang bertaqwa, cerdas, terampil, berbudi luhur dan berkpribadian Indonesia.⁹

⁷ Darmansyah, *Ilmu Sosial Dasar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 141.

⁸ *Ibid.*, hlm. 148.

⁹ *Tiara Wacana*, 5 Juli 1986, hlm. 60.

Kenyataan adanya kemajuan yang sangat pesat dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di satu pihak menunjang pembangunan yang bertujuan memperbaiki taraf hidup manusia secara fisik, di lain pihak menguji manusia apakah ia mampu mengendalikan nafsu serakah pem, bangunan itu sendiri, dalam artian Moral dan Etika.¹⁰

Ajaran Moral menurut Durkheim, menunjukkan bahwa moral yang luhur adalah dasar mutlak bagi kehidupan antar-manusia yang sejahtera. Moralitas ini berunsur Disiplin, keterikatan pada kelompok dan otonomi. Kesetiaan, solidaritas dan kesadaran akan kewajiban merupakan hal yang sangat menentukan. Durkheim juga percaya bahwa manusia sebagai anggota masyarakat memiliki sifat sosial dan cenderung tunduk pada peraturan. Rasa Sosial ini memberikan kemungkinan untuk menerima pendidikan etika bagi anggota masyarakat.¹¹

Hanya manusia-manusia yang dirinya sendiri terbuka bagi sumber yang transparan terhadap masyarakat dapat menghayati toleransi yang terbuka pula. Kehadiran mereka merupakan syarat mutlak bagi keterbukaan masyarakat. Di Indonesia keterbukaan ini dapat terlaksana, karena hidup dan kehidupan ini berdasarkan Pancasila.¹²

Oleh sebab itu dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji kehidupan antar pemeluk beragama di Dusun Sawah Timur, Desa Pangarangan, Kecamatan Kota Sumenep, Kabupaten Sumenep, khususnya mengenai perilaku hidup

¹⁰ Djuretna Imam Muhni, *Moral dan Religi (Menurut Emile Durkheim dan Henri Bergson)* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm.133.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 135-136.

¹² *Ibid.*, hlm. 139.

bermasyarakat yang ada didalamnya, sehingga akan memunculkan corak perilaku hidup dan etika diantara masyarakat pada umumnya.

Dusun Sawah Timur, merupakan salah satu dari dusun-dusun yang ada di Desa Pangarangan tepatnya di Kecamatan Sumenep, Kabupaten Sumenep. Dalam daerah ini masih memiliki ciri khas yang kuat didalamnya tentang agama Islam yang Mayoritas penganutnya memiliki dua Keyakinan yaitu Nahdatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah, dan dari keduanya tersebut kebanyakan penduduk menganut NU.

Seiring dengan berjalannya waktu, kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di dalamnya semakin menurun, hal ini disebabkan dari semakin majunya perangkat teknologi yang semakin hari semakin berkembang, sehingga kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan keagamaan yang dilakukan di lingkungan masyarakat semakin merosot, dan hal ini akan menyebabkan kemerosotan toleransi dalam hidup beragama

Kemerosotan yang terjadi pada saat-saat ini menyebabkan masyarakat semakin melupakan keyakinan mereka tentang ajaran agama dan toleransi kehidupan, akan tetapi dalam Dusun ini terdapat lembaga keagamaan Yaitu Takmir dalam Sebuah masjid dalam dusun yang berperan sebagai sarana komunikasi bagi masyarakatnya sekaligus menambah ilmu dan wawasan mengenai ajaran agama sehingga mereka kebudayaan manakah yang datang dari luar menurut mereka yang corak kebudayaan tersebut sesuai dengan lingkungan dusun dan juga sesuai dengan agama, tetapi tidak menyimpang dari jalur yang ada. Peran Takmir disini adalah membawa misi untuk berdakwah sekalian

memberi penerangan kepada masyarakat mengenai kerukunan hidup beragama dan juga toleransi dalam kehidupan beragama.

Kiai atau ulama, mempunyai peranan yang dominan dalam menentukan sejumlah tindak tanduk masyarakat Madura. Sikap dan peranan Kiai telah terwujud dalam bentuk pesantren. Sehingga pemikiran kiai juga menentukan sikap bermasyarakat masyarakat Madura, untuk berhubungan dengan umat agama lain. Sikap dan pandangan dalam hal ini kiai sangat mendukung terjadinya hubungan yang harmonis antar umat beragama di Sumenep, khususnya di Dusun Sawah Timur, Desa pangarangan. Katholik yang merupakan agama terbesar kedua di kecamatan Sumenep dengan penganut agamanya yang mayoritas masyarakat pendatang, serta penguasaan mereka pada sektor perekonomian di Kecamatan sumenep, menjadikan Umat Katholik mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap kehidupan perekonomian masyarakat Kecamatan Sumenep.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini akan difokuskan pada rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hubungan sosial antara Umat Islam dan Umat Katholik di lingkungan Dusun Sawah Timur ?
2. Bagaimanakah bentuk-bentuk toleransi yang diterapkan dalam hubungan hidup beragama antara Umat Islam dan Katholik di lingkungan Dusun Sawah Timur ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan pokok dari penelitian ini adalah :

1. Menggambarkan bagaimana hubungan sosial antara Umat Islam dan Umat Katholik dapat hidup berdampingan tanpa menimbulkan rasa permusuhan.
2. Menggambarkan secara cermat dan menjelaskan dengan menggunakan pendekatan sosiologis tentang bentuk-bentuk toleransi hidup beragama yang diterapkan di lingkungan Dusun Sawah Timur.

D. Kerangka Teori

Pendekatan sosiologi merupakan ilmu yang hendak mengerti dan menjelaskan tindakan-tindakan sosial dari manusia yang mempunyai pengaruh terhadap masyarakat. Masyarakat-masyarakat yang mewakili tipe pertama adalah masyarakat yang kecil, terisolasi dan terbelakang. Tingkat perkembangan teknik mereka rendah dan pembagian kerja atau pembedangan kelas-kelas sosial mereka relatif masih kecil. Keluarga adalah lembaga mereka yang paling penting dan spesialisasi pengorganisasian kehidupan pemerintahan dan ekonomi masih amat sederhana. Laju perubahan sosial masih lambat.¹³

Di dalam masyarakat-masyarakat yang lebih sederhana, yaitu jenis masyarakat yang dilukiskan di depan sebagai tipe pertama, interpretasi keagamaan mengenai makna masyarakat mungkin lebih bersifat implisit daripada eksplisit. Di dalam masyarakat-masyarakat semacam itu kelompok manusia itu sendiri mungkin merupakan nilai sakral bagi anggota-anggotanya, dan oleh karena itu

¹³ Elizabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat (Suatu Pengantar Sosiologi Agama)* (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hlm.51.

pembedaan-pembedaan antara toleransi ideal dengan adat kebiasaan yang sesungguhnya mungkin tidak bisa selalu ditarik dengan jelas. Dalam hal ini eksistensi kelompok tersebut merupakan pembenaran toleransi sendiri, bagaimanapun juga secara mutlak, adil dan benar. Bahkan dalam masyarakat-masyarakat yang lebih sederhana ini pun tingkat persesuaian antara yang ideal dengan kenyataan yang ada adalah relatif dan tidak absolut.¹⁴

Setiap manusia adalah orang yang bisa meninggalkan capnya pada segala sesuatu yang dilakukannya, suatu tanda khas yang hanya dimiliki oleh dia sendiri, yang senantiasa sama. Melalui tanda itu, ia mengenal dirinya sebagai individu yang berbeda dari individu lainnya. Namun sejauh kecenderungan-kecenderungan, naluri, dan keinginan-keinginan manusia tidak memiliki daya pengimbang, sejauh tingkah laku kita tidak tergantung pada kecenderungan-kecenderungan batin yang tidak terkendali yang intensitasnya demikian relatif, maka kecenderungan-kecenderungan tersebut hanya bagaikan hembusan angin, sesuatu yang bersifat hangat, suatu ciri khas yang terdapat pada anak-anak kecil dan bangsa primitif. Karena kecenderungan-kecenderungan tersebut terus menerus mempertentangkan kemauan dengan dirinya sendiri, maka kemauan kitapun cepat berubah. Hal ini tidak memungkinkan tercapainya kesatuan dan kesinambungan yang merupakan prasyarat hakiki dari kepribadian. Akan tetapi justru untuk mengembangkan penguasaan diri itulah kita akan membina disiplin toleransi.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 142.

Disiplin toleransi mengajarkan manusia untuk tidak bertindak sesuai dengan keinginan-keinginan yang hanya bersifat sesaat, yang mengakibatkan tingkah laku manusia hanya setaraf dengan kecenderungan-kecenderungan alamiah belak. Disiplin toleransi akan mengajarkan manusia bahwa tingkah laku menyangkut adanya usaha yang keras, bahwa suatu tindakan hanya dapat disebut tindakan toleransi bila manusia mengendalikan kecenderungan-kecenderungan tertentu, menekan keinginan-keinginan tertentu, melunakkan hasrat-hasrat tertentu. Dalam pada itu karena setiap kaidah mengenai sesuatu relatif telah baku atau tanpa kecuali mengatasi setiap kemauan individu yang mudah berubah, dan karena kaidah-kaidah toleransi lebih tidak terkecuali lagi daripada kaidah lainnya, maka belajar bertindak secara toleransi berarti pula belajar bertindak menurut kaidah, yaitu tindakan yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku sepanjang masa dan yang mengatasi dorongan atau hasrat yang bersifat sesaat. Jadi kemauan biasanya dibentuk dalam latihan menjalankan kewajiban sebagaimana adanya tersebut.¹⁵

E. Tinjauan Pustaka

Data penelitian dalam penulisan ini yang diutamakan sebagai sumber penulisan ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama yang diamati dan dicatat, data yang dimaksud di sini meliputi pimpinan dari desa Pangarangan yaitu dari Bapak Kepala Desa, kemudian berlanjut kepada Kepala Dusun itu sendiri, baik itu dari RT (Rukun Tetangga), RW (Rukun Warga),

¹⁵ Taufik Abdullah & A. C. Van Der Leeden, *Durkheim Dan Pengantar Sosiologi Moralita* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1986), hlm.179.

Tokoh-tokoh masyarakat, pimpinan dari Gereja Katholik Santo Yusuf dan ummatnya dan yang paling penting adalah masyarakat dari dusun tersebut dan tidak ketinggalan juga dari pihak lembaga-lembaga keagamaan yang ada dalam lingkungan dusun tersebut.

Buku-buku yang sebagai acuan dalam penulisan penelitian ini salah satunya adalah : *“Membentuk Moral (Bimbingan Al-Qur'an)”* karya adalah Fachruddin HS., yang didalamnya mengangkat dan membahas tentang bagaimana moral hidup manusia yang seharusnya dan sesuai dengan kitab suci Al-Qur'an dan tidak menyimpang dari ajaran agama sehingga dapat mempunyai etika dalam kehidupan dengan etika yang baik, juga buku *“Ilmu Perbandingan Agama”* penulisnya adalah Mudjahid Abdul Manaf yang didalam isi buku tersebut berisi tentang pedoman untuk hidup beragama dalam lingkungan masyarakat dimana menyangkut bagaimana seorang muslim yang baik menjadi atau menjalin hubungan dengan masyarakat non muslim yang tidak akan menimbulkan perpecahan dalam kehidupan dan menjaga kerukunan hidup beragama, dan buku acuan pokok dalam hal ini adalah *“Ilmu Perbandingan Agama Di Indonesia (Beberapa Permasalahan)”* yang berisi tentang berbagai macam kumpulan dari makalah-makalah seminar tentang Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia tentang permasalahannya yang didalam tercantum tentang dan mengenai kerukunan hidup beragama di Indonesia.

F. Metode Penelitian

Untuk sebuah karya ilmiah atau penelitian, metode mempunyai peranan yang sangat penting. Metode yang digunakan dalam penelitian menentukan hasil penelitian tersebut. Sebuah metode penelitian merupakan ketentuan standar yang harus dipenuhi sehingga memperoleh penelitian yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, adapun metode penelitian yang digunakan adalah :

1). Jenis Penelitian

Dilihat dari jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan dan bersifat deskriptif. Maksud deskriptif di sini adalah yaitu suatu penelitian yang hanya semata melukiskan keadaan obyek, yang difokuskan kepada lingkungan dari Dusun Sawah Timur, Desa Pangarangan, Kecamatan Kota Sumenep, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur disertai dengan Hubungan Hidup Beragama dalam lingkungan tersebut.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi dari data informasi yang didapatkan langsung dari sumbernya, yaitu dari lapangan dan juga data yang diperoleh dari buku-buku acuan yang ada dan berkaitan dengan penelitian ini.

2). Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat yang diperlukan perlu menggunakan tehnik-tehnik alat-alat kegiatan yang dipercaya dan dapat diandalkan.¹⁶ Adapun tehnik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

¹⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi, 1984), hlm. 89.

a). Metode Observasi

Dengan metode ini peneliti mengumpulkan data-data secara sistematis dengan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala fenomena yang akan diteliti;¹⁷ yaitu tentang toleransi dalam hubungan hidup beragama.

b). Metode Interview (wawancara)

Pada tehnik ini digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi melalui wawancara. Data semacam ini merupakan data yang diperoleh melalui survei karena informasi ini diperoleh secara langsung dengan bertanya kepada respon.¹⁸

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang harus dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.¹⁹ Adapun interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview pribadi yang artinya tanya jawab pada perorangan dengan berhadapan langsung. Menurut Ahmadi Anwar, interview adalah salah satu pengumpulan data dengan melalui wawancara antara dua orang atau lebih, secara langsung dapat mengadakan tanya jawab dengan seluruh komunikasi yang satu sama lain dapat mengerti masing-masing pihak.²⁰ Dengan demikian adanya hubungan yang lancar antara kedua orang atau pihak itu, dan diantaranya dapat menyampaikan dan

¹⁷*Ibid.*, hlm. 136.

¹⁸Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Yogyakarta: LP3ES, 1980), hlm. 145.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 193.

²⁰Ahmadi Anwar, *Metodologi Research*, (Yogyakarta, Sumbangsih, 1977), hlm. 1.

menerima suatu pertanyaan atau pendapat dengan jelas dan berada pada keadaan yang wajar, bebas bujuk rayu dari luar maupun pihak lain.²¹

3). Dokumentasi Masalah

Adapun dokumen yang akan digunakan meliputi :

a) Pendekatan Historis

Pendekatan yang akan dilakukan adalah tentang asal usul sejarah perkembangan Dusun Sawah Timur dari dahulu dan juga perkembangan kehidupan beragama dalam masyarakatnya serta lembaga keagamaan yang ada dan didirikan mulai dahulu sejak berdirinya Pedusunan tersebut.

b) Pendekatan Sosiologis

Yaitu pendekatan yang akan dilakukan menelusuri kehidupan dalam masyarakat mulai dari keadaan sosialnya dan perilaku kehidupan mereka sehari-harinya dengan satu sama lain dalam kehidupan beragama.

Setelah data dari hasil penelitian berkumpul kemudian dianalisa dan disusun sebagai laporan penelitian, kemudian penelitian tersebut disajikan dalam bentuk laporan berdasarkan fakta yang ada dan terakhir menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah terkumpul. Dengan demikian penelitian ini akan mudah dipahami dengan baik dan jelas.

²¹Winarno Surachmad, *Dasar dan Tehnik Research, Pengantar dan Metodologi*, (Bandung: Tarsito, 1972), hlm. 162.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Ketiga bagian tersebut saling terkait atau satu bagian yang integralistis.

Adapun sistematika secara rinci sebagai berikut :

Bab I berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, telaah pustaka, metodologi penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi pengantar tentang gambaran umum tentang Dusun Sawah Timur, Desa Pangarangan, Kecamatan Kota Sumenep, Kabupaten Sumenep. Dimulai dari keadaan Dusun, jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian, berdasarkan kelompok keagamaan, berdasarkan sarana ibadah, berdasarkan sarana pendidikan dan sarana pendukung, kehidupan keberamaan.

Bab III berisi tentang toleransi dalam lingkungan hidup beragama mulai dari pengertian toleransi, toleransi dalam masyarakat, toleransi dalam agama Islam, toleransi dalam agama Katholik, konsep toleransi menurut pemerintah, dan faktor-faktor yang menghambat toleransi hidup beragama.

Bab IV berisi tentang perwujudan toleransi dalam hidup beragama di lingkungan dusun sawah timur, mulai dari bentuk-bentuk toleransi umat Islam dengan umat Katholik, bentuk-bentuk toleransi umat Katholik dengan umat Islam, faktor pendukung terciptanya toleransi hidup beragama dalam lingkungan

keluarga beda agama, hambatan-hambatan dalam terciptanya toleransi hidup beragama pada keluarga beda agama.

Bab V berisi tentang kesimpulan dan kritisi-kritisi saran yang berguna bagi masyarakat beragama di dusun sawah timur.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka disini akan dijelaskan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hubungan antar umat Islam dan Katholik di dusun sawah timur dari aspek sosiologis, terbentuk dalam lima bidang sosial yaitu : kemasyarakatan, adat istiadat, ekonomi, pendidikan dan kesehatan serta keagamaan. Dari setiap bidang sosial tersebut, didalamnya terdapat koordinasi, kompetisi dan konflik dalam masyarakat dusun sawah timur. Kompetisi terlihat dalam bidang ekonomi, pendidikan dan kesehatan serta keagamaan, sedangkan konflik nampak dalam bidang ekonomi dan keagamaan. Dengan demikian hubungan tersebut pada akhirnya akan berakibat terhadap pemunculan sikap penganut agama terhadap penganut agama yang lain, dalam bidang kemasyarakatan nampak adanya sikap toleransi. Dalam bidang adat istiadat juga nampak sikap toleransi, sedang pada bidang ekonomi nampak adanya sikap polemis, persaingan dan toleransi dan dialog, sedangkan pada bidang keagamaan yang nampak adalah sikap persaingan, toleransi dan dialog. Meskipun demikian hubungan antar umat Islam dan Katholik di dusun sawah timur khususnya secara lahiriah nampak sangatlah harmonis, sedangkan secara batiniah masih nampak

adanya tekanan dalam masyarakat untuk tidak berhubungan dengan penganut agama lain

2. Bentuk-bentuk toleransi yang diterapkan dalam hubungan hidup beragama di lingkungan dusun adalah sikap masyarakat dusun yaitu antara umat Islam dan Katholik yang mau menerima adanya perbedaan, selain itu sikap umat Islam di dusun yang sangat percaya dan menghormati para pemimpin-pemimpin mereka seperti kyai yang turut memberikan nasehat tentang pentingnya toleransi dan kerjasama antar umat beragama. Kepentingan akan perekonomian juga merupakan salah satu pererat relasi sosial antar umat Islam dan Katholik.

B. Saran

Dengan memperhatikan hasil penelitian, maka disini akan dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Upaya menciptakan dialog dan hubungan antar umat beragama yang kondusif di dusun sawah timur, tidak cukup dengan hanya mengandalkan para pemuka agama semata atau para intelektual, namun diperlukan juga sikap kerjasama dan proaktif dari semua elemen masyarakat.
2. diperlukan adanya kerjasama yang sehat, terutama dalam bidang ekonomi, sehingga tidak terjadi kesenjangan ekonomi dalam masyarakat. Hal ini bisa terlaksana dengan dibentuknya suatu organisasi perekonomian yang di dalamnya terdapat semua elemen keagamaan. Selain itu terbukanya sikap diantara umat beragama, sehingga tidak terjadi prasangka dan

curiga, terutama dalam hal misi atau dakwah dan juga dalam hal pembangunan tempat peribadatan. Selibhnya, peneliti berharap apa yang telah dilakukan ini ada manfaatnya khususnya bagi peneliti sendiri, dan umumnya bagi pembaca laporan penelitian skripsi ini.

C. Penutup

Demikian akhirnya dengan mengucapkan syukur alhamdulillah proses penelitian skripsi ini dapat diselesaikan sekalipun masih banyak kesalahan dan kekurangan di dalamnya, Terima Kasih, semoga bermanfaat.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik dan A.C. Van Der Leeden. *Durkheim dan Pengantar Sosiologi Moralitas*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1986
- Anwar, Achmadi. *Metodelogi Research*. Yogyakarta : Sumbangsih, 1977
- Ali, Mukti. *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia*. Yogyakarta : Mizan, 1999
- Basyir, Ahmad Azhar. *Atas-atas Hukum Muamalah*. Yogyakarta : UII Press, 1985
- Darajat, Zakiah. *Perbandingan Agama 2*. Jakarta : Bumi Aksara, 2000
- Darmansyah. *Ilmu Sosial Dasar*. Surabaya : Usaha Nasional, 1986
- Depag. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Semarang : CV Putra, 1989
- Depag. *Kompilasi Peraturan Perundang-Undangan Kerukunan Hidup Umat Beragama*. Jakarta : BPP4, 2002
- Durkheim, Emile. *Elementary Form of The Religious Life*. Terj. Inyak Ridwan Muzir. Yogyakarta : Ircisod, 2003
- Fachruddin, HS. *Membentuk Moral (Bimbingan Al-Qur'an)*. Jakarta : Bina Aksara, 1985
- Garang, J. *Ambivalensi Agama : Antara Dominasi dan Toleransi Dalam Agama dan Tantangan Zaman*. Jakarta : LP3ES, 1989
- Hadi, Sutrisno. *Metodelogi Research Jilid II*. Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1984
- Hasyim, Umar. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama*. Surabaya : Bina Ilmu, 1979
- Hidayat, Komarudin dan Ahmad Gaus AF. *Passing Over Melintas Batas Agama*. Jakarta : Gramedia dan Paramadina, 1999
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002
- Khaeroni (Ed). *Islam dan Hegemoni Sosial*. Jakarta : Depag, 2001

- Kohlberg, Lawrence. *Tahap-tahap Perkembangan Moral*. Yogyakarta : Kanisius, 1990
- Madjid, Nurcholish. *Agama dan Kemanusiaan Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia*. Jakarta : Paramadina, 1995
-, *Hubungan Antar Umat Beragama, Kumpulan Seminar Ilmu Perbandingan Agama*. Jakarta : Paramadina, 1990
-, *Atas Nama Pengamalan Agama dan Berbangsa di Masa Transisi*. Jakarta : Paramadina, 2002
-, *Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta : Paramadina, 2000
- Manaf, Mudjahid Abdul. *Ilmu Perbandingan Agama*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1994
- Muhni, Djuretna Imam. *Moral dan Religi (Menurut Emile Durkheim dan Henri Bergson)*. Yogyakarta : Kanisius, 1994
- Natsir, Haedar. *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999
- Natsir, M. *Mencari Modus Vivendi Antar Umat Beragama di Indonesia*. Jakarta : Media Dakwah, 1983
- Nottingham, Elizabeth K. *Agama dan Masyarakat (Suatu Pengantar Sosiologi Agama)*. Jakarta : Rajawali Pers, 1992
- Shihab, Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung : Mizan, 1995
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES, 1980
- Smith, Huston. *Agama-agama Manusia*. Terj. Saafroedin Bahar. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1999
- Surachmad, Winarno. *Dasar dan Tehnik Research Pengantar dan Metodologi*. Bandung : Tarsito, 1972
- Suratmin. *Tata Krama Suku Bangsa Madura*. Yogyakarta : Badan Pengembangan Kebudayaan Dan Pariwisata, Deputi Bidang Pelestarian Dan Pengembangan Budaya Balai Kajian Sejarah Dan Nilai Tradisional Yogyakarta, Proyek Pemanfaatan Kebudayaan daerah D.I.Y, 2002

Syahid, Achmad. *Riuh di Beranda Satu : Peta Kerukunan Nusantara 2001*. Jakarta : Depag R.I, 2002

Tolkhah, Imam dkk. *Konflik Sosial Bernuansa Agama di Indonesia*. Jakarta : Depag, 2002

Wardoyo, Purwa Hadi. *Moral dan Masalahnya*. Yogyakarta : Kanisius, 1990



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Mohammad Faishal Syarief Subhan
Tempat / Tanggal Lahir : Sumenep – Jawa Timur, 27 Agustus 1980
Alamat Asal : Jl. Urip Sumoharjo 17 Pangarangan, Sumenep --
Jawa Timur 69412
Alamat Di Yogyakarta : Jl. Nogo Mudo 16 B Gowok, Catur Tunggal,
Depok, Sleman, D.I. Yogyakarta 55281
Nama Orang Tua
• Ayah : Drs. H. Achmad Subhan Basri
• Ibu : Hj. Sitti Juhairiyah
Jenis Kelamin : Laki – Laki
Status : Belum Menikah
Agama : Islam

Pendidikan Formal :

1. TPA Al-Wathoniah Al-Islamiah Sumenep, Lulus Tahun 1986
2. SDN Pangarangan IV Sumenep, Lulus Tahun 1992
3. SLTP Negeri 02 Sumenep, Lulus Tahun 1995
4. SMA Negeri 01 Sumenep, Lulus Tahun 1998
5. Masuk Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 1999

DAFTAR INFORMAN

1. Doni Arya Praja, S.E (Penganut Agama Katholik, berprofesi sebagai pedagang akat-alat bangunan)
2. Melanie Surya (Putri bapak Doni, ikut membantu bekerja sebagai kasir di toko ayahnya)
3. Adrian Suib, S.Pd (Penganut Agama Katholik, berprofesi sebagai Guru salah satu SLTP Sumenep)
4. Candra Agus Suib (Putra bapak Adrian, masih pelajar)
5. Restu Agus Suib (Putra bapak Adrian, masih pelajar)
6. Willy Agus Suib (Putra bapak Adrian, masih pelajar)
7. Ameliah (Penganut Agama Katholik, penjual nasi pecel)
8. Iwan Gunawan, S.E (Penganut Agama Katholik, berprofesi sebagai pedagang)
9. Drs. H. Acmad Subhan Basri (Pembina Takmir Masjid Darussalam)
10. H. Musarraba (Tokoh Masyarakat di Dusun Sawah Timur)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana kehidupan masyarakat sehari-harinya di lingkungan dusun ?
2. Bagaimana pandangan masyarakat tentang hubungan dengan masyarakat beragama lain ?
3. Bagaimana pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari ?
4. Bagaimana masyarakat menjalin kerukunan hidup dalam kehidupan sehari-hari ?
5. Hambatan apa yang ditemui dalam masyarakat yang berbeda agama dan bagaimana pemecahan dalam masalah tersebut ?



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

Nomor : IN/IDU/TL.03/ 307 /2005
Lamp. :
Hal : *Permohonan Izin Riset*

Yogyakarta, .. **12 Mei** 2005

Kepada :
Yth ~~Gubernur~~ **Kepala Daerah Propinsi**
Bati II Cg Kepala Bappeda dan Kepala
Direktorat Sosial DJS Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan Judul: ~~kna~~ **Makna Moral Dalam Hubungan Hidup Beragama Masyarakat Muslim Di Dusun Sawah Timur, Desa Pengarangan, Kecamatan Kota Sumenep, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur** dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : **Mohamad Faishal Syarif Subhan**
NIM : **99523170**
Jurusan : **Perbandingan Agama**
Semester : **XII. (Dua Belas)**
Alamat : **Jl. Wrip. Sumekarjo 39. Sumenep - Jawa Timur**

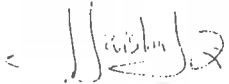
Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut:

1. **Departemen Agama Bati II Sumenep**
2. **Pemerintah Kabupaten Bati II Sumenep**
3. **Pemerintah Kecamatan Kota Sumenep**
4. **Desa Pengarangan**
- 5.


Metode pengumpulan data : **Interview dan Literal**
Adapun waktunya mulai tanggal **15 Mei 2005** s/d **15 September 2005**
Atas perkenan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Tanda tangan
Mahasiswa yang diberi tugas


(Mohamad Faishal Syarif Subhan)




Dr. H. Moh. Fahmi, M.Hum.



SURAT PERINTAH TUGAS RISET
 Nomor: IN/1DU/TL.03/38 /2005

Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara:

Nama **Mohamad Faizhal Syarif Subhan**
 NIM **99523170**
 Semester **XII (Dua Belas)**
 Jurusan **Perbandingan Agama**
 Tempat & Tgl. Lahir **Sumenep, 27 Agustus 1980**
 Alamat **Jl. Wrip. Sumekarjo 39. Sumenep - Jawa Timur**

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan:

Obyek **Dusun Sawah Timur**
 Tempat **Desa Pangarongaj, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur**
 Tanggal **15 Mei 2005** s/d **15 September 2005**
 Metode pengumpulan Data : **Interview dan Literal**

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 12 Mei 2005

Yang bertugas

(Handwritten signature)

Moh Faizhal Syarif.



Mengetahui:

Telah tiba di **Dusun Sawah Timur**
 Pada tanggal **18 Mei 2005**
 Kepala Dusun

(Handwritten signature)
 (Drs. Charul))

Mengetahui:

Telah tiba di
 Pada tanggal
 Kepala

(.....)



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

omor : 070/2813
al : Ijin penelitian

Yogyakarta, 16 Mei 2005
Kepada Yth.
Gubernur, Prop. Jawa Timur
cq. Ka. Bakesbanglinmas
di
SURABAYA

lenunjuk Surat :

ari : Dekan, Fak. Ushuluddin UIN Suka-Yk
omor : IN//DU/TL.03/38/2005
anggal : 12 Mei 2005
erihal : Ijin Penelitian

etelah mempelajari rencana/proyek statement/research design yang diajukan oleh eneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada:

ama : **MOHAMMAD FAISHAL SYARIEF SUBHAN**
o. Mhs. : 99523170
amat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto - Yogyakarta
udul Penelitian : **MAKNA MORAL DALAM HUBUNGAN HIDUP BERAGAMA MASYARAKAT MUSLIM
DI DUSUN SAWAH TIMUR, DESA PENGARANGAN, KECAMATAN KOTA
SUMENEP, KABUPATEN SUMENEP, JAWA TIMUR**

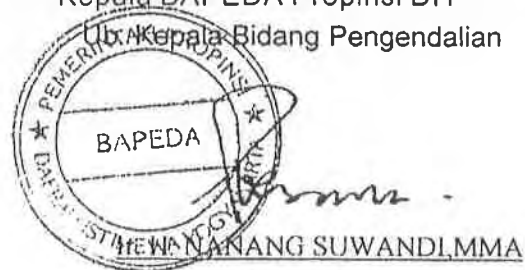
Naktu : 16 Mei 2005 s/d 16 Agustus 2005

okasi : Jawa Timur

eneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

emudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala BAPEDA Propinsi DIY
Kepala Bidang Pengendalian



NIP. 490 022 448

embusan Kepada Yth.
. Gubernur DIY (sebagai laporan);
. Dekan, Fa. Ushuluddin UIN Suka - Yk;
. Yang bersangkutan;
. Peringgal.



PEMERINTAH PROPINSI JAWA TIMUR
BADAN KESATUAN BANGSA
JL. PUTAT INDAH No. 1 TELP. (031)-5677935-5681297-5675493
SURABAYA - (60189)

Surabaya, 25 Mei 2005

Kepada

Yth. **Bupati Sumenep**

Di

SUMENEP

Nomor : 072/ 251 /212.4/2005
Lampiran :
Perihal : Penelitian/Survey/Research

U.P. Kabakesbang Dan Linmas

Menunjuk Surat : Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta

Tanggal : 16 Mei 2005

Nomor : 070/2613

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama : **MOHAMMAD FAISHAL SYARIEF SUBHAN**

Alamat : **Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta**

Pekerjaan : **Mahasiswa UGM Yogyakarta**

Kebangsaan : **Indonesia**

Bermaksud mengadakan penelitian/survey/research.

Judul :

" **MAKNA MORAL DALAM HUBUNGAN HIDUP BERAGAMA MASYARAKAT MUSLIM DI DUSUN SAWAH TIMUR, DESA PENGARANGAN, KECAMATAN KOTA SUMENEP, KABUPATEN SUMENEP, JAWA TIMUR.** "

Pembimbing :

Drs. Moh. Damami, M. Ag

Drs. Moh. Yusup, M. Si


Waktu : **3 (Tiga) Bulan**

Lokasi : **Kab. Sumenep**

Penelitian wajib menta'ati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Demikian harap menjadi maklum.

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA
PROPINSI JAWA TIMUR
Kepala Bidang Pemajuan HAM


ABDUL HAMID, SH
Pembina
NIP. 010 165 748

Tembusan :

- Yth. 1. Sdr. **Gub. DIY Up. Bapeda Yogyakarta**
2. Sdr. **Yang bersangkutan**

PEMERINTAH KABUPATEN SUMENEP
BADAN PEMBINA KESBANG DAN LINMAS

Jl. Raung No. 12 Sumenep Telp. (0328) 662203 – 662128

SUMENEP

Kode Pos 69411

Sumenep, 30 Mei 2005

Nomor : 072/ 137 /435.205/2005
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Penelitian/Survey/Research

Kepada
Yth. Sdr. CAMAT KOTA
di-
SUMENEP

Berdasarkan Surat dari Badan Kesatuan Bangsa Propinsi
Jawa Timur :
Tanggal : 25 Mei 2005
Nomor : 072/251/2.12.4/2005

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama Penanggung Jawab : MOHAMMAD FAISHAL SYARIEF SUBHAN
Alamat : Jln. Urp Sumoharjo 17 Sumenep
Pekerjaan : Mahasiswa UGM Yogyakarta
Kebangsaan : Indonesia

Bermaksud untuk mengadakan Penelitian/Survey/Research
diwilayah kerja Saudara :

Judul : "MAKNA MORAL DALAM HUBUNGAN
HIDUP BERAGAMA MASYARAKAT MUSLIM
DI DUSUN SAWAH TIMUR, DESA
PANGANRANGAN, KECAMATAN SUMENEP,
KABUPATEN SUMENEP – JAWA TIMUR "

Surveyer : 1 (satu) orang
Waktu : Terhitung mulai tanggal 30 Mei 2005 s/d
30 Agustus 2005

Mengharap bantuan Saudara dalam rangka kegiatan tersebut
dan atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n. KEPALA BADAN PEMBINA KESBANG DAN LINMAS
KABUPATEN SUMENEP

Kepala Bidang Kesbang


H. WAHID WAHID
Pembina
NIP. 510 061 198

usan :